

Model Pembelajaran Langsung

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT DASAR
ANAK TUNARUNGU KELAS 1 SDLB-B**



**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2016

MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT DASAR ANAK TUNARUNGU KELAS 1 SDLB-B

Reza Wartanto dan Endang Purbaningrum

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) rezawartanto@rocketmail.com

ABSTRACT

The Deaf children are the children who are lack or loss of ability to hear. The deaf children are still having trouble in writing, compiling basic sentence structure or SVO (SPO) due to the low of language possessed. The study aims to investigate the effect of direct learning model on the deaf children's basic sentences writing skill grade 1 SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.

This research was a quantitative research, with *pre-experimental* and *one group pretest-posttest design*. The data was collected using a test to investigate the results of basic sentence writing skill before and after the treatment. The data was analyzed using test formula sign (sign test).

The results showed an improvement on the score of basic sentence writing skill. The pretest score was 28.83. It changed to 45 after the posttest. Z table 5% while testing two sides was 1.96. ZH value was 2.05, so that the null hypothesis was rejected and the working hypothesis was accepted. To conclude, "There is a significant effect on the use of direct learning model on The Deaf Children's Basic Sentence Writing Skill Grade 1 SDLB-B Karya Mulia II Surabaya".

Keywords: direct learning model, writing a basic sentence,

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya kehilangan pendengaran akan menyebabkan kemiskinan bahasa pada anak tunarungu yang akan menghambat perkembangan keterampilan berbahasa secara keseluruhan terutama di dalam keterampilan menulis. Hal ini diakibatkan karena inteligensi anak tunarungu tidak mendapatkan kesempatan untuk berkembang sehingga bahasa anak tunarungu tidak berkembang dengan baik yang akan menghambat dalam komunikasinya.

Hal ini diperjelas dengan pendapat Permanarian Somad dan Tati Hernawati bahwa "ketunarunguan mempengaruhi daya ingatan. Tetapi pengaruhnya tidak menyeluruh untuk semua jenis daya ingatan. Perkembangan bahasa yang kurang sempurna merupakan faktor yang merendahkan daya ingatannya" (Permanarian Somad dan Tati Hernawati, 1995:12).

Anak tunarungu mengalami hambatan dalam kemampuan menulis yang disebabkan karena kehilangan indera pendengarannya sehingga akan menghambat keterampilan berbahasanya. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan perkembangannya, anak tunarungu perlu diberikan pelatihan berupa 4 komponen keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Hal ini diperjelas dengan pendapat Tarigan bahwa "semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan

berbahasa berarti pula melatih keterampilan berfikir" (Tarigan, 2008:1).

Keterampilan menulis pada dasarnya sangat dibutuhkan oleh anak tunarungu untuk mengutarakan atau mengekspresikan perasaan yang efektif dan emosi dalam tulisan serta menurunkan gagasan-gagasannya apa yang ada didalam pikiran anak tunarungu. Dengan demikian, anak tunarungu akan dapat memanfaatkan dan menggunakan struktur kalimat dasar dan mampu menuliskan kalimat dasar.

Hal ini diperjelas dengan pendapat Tarigan bahwa "Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur" (Tarigan, 2008:4).

Menurut Tarigan (2008:22) "Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman". Begitu pula dengan anak tunarungu, dengan memberikan keterampilan menulis kalimat dasar anak tunarungu akan mudah memperdalam daya tanggap atau persepsinya sehingga bisa menikmati atau merasakan antara hal yang bersifat abstrak maupun konkret yang saling berhubungan dan berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan oleh anak tunarungu. Sedangkan keterampilan menulis muncul dari keyakinan, perhatian dan dorongan anak tunarungu untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan yang didukung oleh

terciptanya situasi-situasi didalam kelas. Untuk mengembangkan keterampilan menulis anak tunarungu dibutuhkan suatu model pembelajaran langsung, maka dengan adanya model pembelajaran langsung hambatan di dalam keterampilan menulis anak tunarungu akan dapat teratasi. Untuk mengatasi hambatan tersebut diperlukan tekanan pada semua aspek menulis mulai dari tahapan pra menulis, pengajaran langsung saat menulis dan pengajaran pasca menulis. Menerapkan konsep kepada anak tunarungu yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari untuk menunjang proses keterampilan menulis anak tunarungu sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, pengetahuan tentang sesuatu sangat dibutuhkan oleh anak tunarungu di dalam keterampilan menulis kalimat dasar yang disajikan secara tahap demi tahap. Untuk mengembangkan pengetahuannya maka perlu dilakukan pemilihan bahasa dan retorika untuk menunjang kemampuan kognitif anak tunarungu. Menurut Ahmad Wasita (2012:52) bahwa “Selama konferen, pelayan pendidik berperan sebagai kolaborator, memberikan petunjuk dan mengarahkan hal-hal yang harus dikatakan dan dilakukan oleh anak sehingga tercipta komunikasi yang baik”.

Pada kenyataannya, anak tunarungu Kelas 1 SDLB-B Karya Mulia II Surabaya sudah mampu menulis, menyusun kalimat dasar sebanding dengan anak Kelas 1 pada umumnya yang sudah mampu menulis, menyusun kalimat dasar. Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media gambar serta mendemonstrasikan atau mempratekkan secara langsung untuk memperjelas pemahaman materi tentang menulis, menyusun kalimat dasar. Media gambar dipilih karena kareakteristik anak tunarungu yang cenderung memanfaatkan indera penglihatan untuk memperoleh informasi.

Untuk itulah dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Dasar Anak Tunarungu Kelas 1 SDLB-B Karya Mulia II Surabaya”.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian Pra Eksperimen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif yang berupa angka matematis yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh model pembelajaran langsung terhadap keterampilan menulis kalimat dasar anak tunarungu Kelas 1 di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan bentuk “one group pre tes post tes design” yang melibatkan satu kelompok. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O1) disebut *pre-tes* dan observasi sesudah eksperimen (O2) disebut *post tes* (Suharsimi,2006:85).

2. Sumber data dan data penelitian

1. Lokasi penelitian
Lokasi penelitian dilaksanakan di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.
2. Populasi dan sampel penelitian
 - a. Populasi adalah jumlah keseluruhan obyek (satuan-satuan/individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga.
 - b. Populasinya adalah SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.
3. Sampel
 - a. Sampel adalah sesuatu yang benar-benar diteliti/dikenai perlakuan.
 - b. Sampelnya adalah murid Kelas 1 di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak Kelas 1 SDLB-B Karya Mulia II Surabaya, yang terdiri dari 6 anak.

Tabel 3.2

Daftar nama Anak Tunarungu Kelas 1 SDLB-B Karya Mulia II Surabaya

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Rf	Perempuan
2	Wl	Perempuan
3	By	Laki-laki
4	Tm	Perempuan
5	Rc	Laki-laki
6	Bg	Laki-laki

C. VARIABEL PENELITIAN

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (Ari Wahyudi, 2009:13). Sedangkan Sutrisno Hadi dalam Arikunto (2006:116) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas

Variable bebas (x) dalam penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel-

variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran langsung.

2. Variabel terikat

Variabel terikat (y) merupakan variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat (dependen) variabel yang ditentukan oleh variabel lain (Ari, 2009:14). Variabel terikat ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa berakibat yang ditimpulkan dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis kalimat dasar.

D. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan pemahaman makna penelitian maka perlu penjelasan definisi operasional sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Langsung

Secara operasional yang dimaksud dengan model pembelajaran langsung menurut Soeparman Kardi dan Mohamad Nur (2000:27) yang dapat peneliti rangkum memiliki tahap-tahap pembelajaran sebagai berikut.

1) Fase 1

Menyampaikan Tujuan dan Mempersiapkan siswa

a. Menyampaikan Tujuan

Pengajar memberikan penjelasan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa untuk belajar. Tujuan langkah ini untuk menarik perhatian dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi siswa agar berperan dalam pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi ajar dan media.

b. Menyiapkan Siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan kalimat dasar, dan mengingat kembali pada hasil belajar kalimat dasar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.

2) Fase 2

Mendemonstrasikan Pengetahuan atau Keterampilan

Saat mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan oleh guru, yang perlu diperhatikan adalah kejelasan dalam melakukan dan menjelaskan kalimat dasar serta mengenalkan gambar kepada anak.

3) Fase 3

Membimbing pelatihan

Dalam tahap ini perlu diperhatikan adalah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan “pelatihan terbimbing” beberapa poin yang dapat dijadikan acuan, sebagai berikut.

a. Berikan siswa kesempatan untuk melakukan latihan singkat dan bermakna.

Jika keterampilannya kompleks, pada awal pelatihan perlu disederhanakan.

b. Berikan pelatihan sampai benar-benar menguasai konsep/keterampilan menulis kalimat dasar. Penguasaan demikian ditandai oleh kemampuan siswa melakukan keterampilan menulis kalimat dasar secara otomatis.

4) Fase 4

Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik

Tugas paling penting bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran langsung adalah memberikan siswa umpan balik yang bermakna dan pengetahuan tentang hasil latihan menulis kalimat dasar yang diperoleh siswa. Tanpa umpan balik spesifik, siswa tak mungkin dapat memperbaiki kekurangan atau kesalahannya, dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan keterampilan menulis kalimat dasar yang mantap.

5) Fase 5

Memberikan Perluasan Latihan Mandiri

Pada tahap ini guru memberikan tugas pada siswa untuk menerapkan keterampilan menulis kalimat dasar yang baru saja diperoleh secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa secara pribadi yang dilakukan di rumah atau diluar jam pelajaran.

2. Keterampilan Menulis Kalimat dasar

Dalam penelitian ini keterampilan menulis kalimat dasar yang dimaksud adalah keterampilan menulis kalimat dasar dengan kegiatan sehari-hari yaitu :

1. Ibu menggoreng ikan
2. Pandu makan nasi
3. Rifa minum susu
4. Budi pergi sekolah
5. Ali pulang sekolah
6. Erwin naik sepeda
7. Nara baca buku
8. Bagus main kelerang
9. Axel cuci tangan
10. Jauhar beli kue

3. Anak Tunarungu

Anak tunarungu dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami kekurangan dan kehilangan kemampuan mendengar sehingga menyebabkan gangguan berbahasa salah satunya dalam aspek menulis. Jumlah anak dalam penelitian ini 6 anak yang duduk di Kelas 1 SDLB-B Karya Mulia II Surabaya tahun ajaran 2014/2015.

E. INSTRUMENT PENELITIAN

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, lebih lengkap dan sistematis sehingga data yang diperoleh mudah diolah oleh peneliti (Arikunto,2009:160). Adapun instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Silabus
2. RPP
3. Materi pelajaran
4. Soal pre tes dan pos tes

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Tes

Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150). Penelitian ini menggunakan dua tes yaitu *pre tes* dan *post tes*. *Post tes* diberikan untuk mengetahui keterampilan menulis kalimat dasar anak tunarungu sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan *post tes* diberikan untuk mengukur keterampilan menulis kalimat dasar setelah diberikan perlakuan. Bentuk soal tes yang diberikan pada saat *pre tes* dan *post tes* sama yaitu dengan menggunakan tes tulis dengan materi kalimat dasar.

Soal disusun oleh peneliti berjumlah 15 soal yang terdiri dari tiga bagian :

Bagian pertama : mengisi kalimat yang rumpang

Bagian kedua : menyusun kata-kata menjadi kalimat yang benar

Bagian ketiga : menulis kalimat dasar yang sesuai dengan gambar

2. Metode Dokumentasi

Penelitian ini dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang kemampuan anak tunarungu dalam keterampilan menulis kalimat dasar. Adapun dokumentasi penulis yaitu hasil *pre tes* dan *post tes* dan foto siswa pada saat pelaksanaan intervensi.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang digunakan peneliti sebelum mengadakan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Lokasi Penelitian
Pada penelitian ini peneliti menetapkan lokasi penelitian di Kelas 1 SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.

b. Menyusun Proposal Penelitian
Proposal penelitian disusun dengan tema, topik permasalahan, dan judul yang akan diajukan.

c. Membuat instrument penelitian
Adapun metode yang digunakan adalah tes maka instrument yang digunakan adalah tes tulis dan tes lisan.

d. Menyusun Surat Izin Penelitian
Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1) Mengajukan surat izin ke Fakultas untuk mendapatkan persetujuan pengadaan penelitian.

2) Penyerahan surat izin kepada lembaga atau instansi terkait.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pre tes

Pre tes diberikan untuk mengetahui keterampilan awal menulis kalimat dasar siswa sebelum diberikan intervensi. Soal Pre test yang diberikan berupa soal tes tulis dengan materi keterampilan menulis kalimat dasar.

b. Perlakuan Treatment

Pelaksanaan treatment membutuhkan 6 kali pertemuan. Setiap kali pertemuan dengan waktu 2x35 menit. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam pemberian intervensi menggunakan Model Pembelajaran Langsung adalah:

Tabel 3.3

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Fase-fase	Kegiatan Guru dan Siswa
Pendahuluan (10 Menit)	Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	a. Guru mengajak siswanya untuk berdoa bersama. b. Guru mengabsen siswanya, mempersiapkan materi ajar dan mempersiapkan media. c. Secara langsung guru memotivasi siswa dengan menunjukkan media yang akan digunakan

		dalam kegiatan pembelajaran. d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, “Anak-anak hari ini kita akan belajar tentang menulis kalimat dasar.			dasar.
Inti (50 Menit)	Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan atau ketrampilan	a. Guru mengenalkan gambar kepada anak. b. Guru menjelaskan aktivitas yang ada di dalam gambar kepada anak. c. Guru menjelaskan cara penyusunan dan penulisan kalimat dasar kepada anak.		Fase 4 Mengecek pemahaman & memberikan umpan balik	a. guru mengecek apakah siswa sudah dapat memahami materi yang telah dipelajari dengan mengecek penyusunan kata-kata menjadi sebuah kalimat dasar dan mengecek kemampuan di dalam keterampilan menulis kalimat dasar. b. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang kurang jelas atau materi yang belum dipahami oleh siswa serta memberikan penguatan.
	Fase 3 Membimbing pelatihan	a. Anak menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat dasar berpola SPO berdasarkan gambar aktivitasnya. b. Guru membimbing anak dalam menyusun kalimat dasar. c. Anak menuliskan kata-kata menjadi sebuah kalimat dasar berpola SPO berdasarkan gambar aktivitasnya. d. Guru membimbing anak dalam menulis kalimat			Fase 5 Memberikan kesempatan latihan lanjutan & penerapan
				Penutup (10 menit)	a. Guru mengakhiri pelajaran dan meminta siswa untuk pulang.

Pelaksanaan intervensi dilakukan dengan paparan materi sebagai berikut :

1. Pertemuan 1

Mengenalkan 10 gambar sesuai dengan susunan kalimat dasar berpola SPO, yaitu :

- Ibu menggoreng ikan
- Pandu makan nasi
- Rifa minum susu
- Budi pergi sekolah
- Ali pulang sekolah
- Erwin naik sepeda
- Nara baca buku
- Bagus main kelereng
- Axel cuci tangan
- Jauhar beli kue

- μ : mean (nilai rata-rata) = $n.p$
- p : probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5
- n : jumlah subjek
- σ : standar deviasi : $n.p.q$
- q : $1-p = 0,5$
(saleh, 1995:5)

2. Pertemuan 2
Pemahaman kembali pengenalan 10 gambar sesuai dengan susunan kalimat SPO
3. Pertemuan 3
Menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat dasar berpola SPO berdasarkan gambar aktivitasnya
4. Pertemuan 4
Pemahaman kembali penyusunan kalimat dasar berpola SPO
5. Pertemuan 5
Menuliskan kata-kata menjadi sebuah kalimat dasar berpola SPO berdasarkan gambar aktivitasnya
6. Pertemuan 6
Pemahaman kembali dan revisi menulis kalimat dasar berpola SPO

- Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :
1. Membuat tabel probabilitas tanda.
 2. Menentukan mean (μ)
 3. Menentukan standar deviasi (σ)
 4. Pengujian 1 sisi ($\alpha = 5\%$, Z table = 1,64) dengan uji tanda

H. Interpretasi Hasil Analisis Data

- Adapun interpretasi data dari penelitian ini adalah :
1. Jika $Z_h \leq Z_{tabel}$, H_0 diterima, yang artinya “tidak ada pengaruh model pembelajaran langsung terhadap keterampilan menulis kalimat dasar anak tunarungu Kelas 1 di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya”.
 2. Jika $Z_h \geq Z_{tabel}$, berarti H_0 ditolak, dan H_a diterima yang artinya “ada pengaruh model pembelajaran langsung terhadap keterampilan menulis kalimat dasar anak tunarungu Kelas 1 di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya”.

I. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penyajian data

a. Data Hasil Pre Tes

Tabel 4.1 Data Hasil Pre tes Keterampilan Menulis Kalimat Dasar Anak Tunarungu Kelas 1 Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya

c. Pos tes

Pos tes diberikan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan menulis kalimat dasar deskripsi anak tunarungu setelah diberikan perlakuan model pembelajaran langsung.

Nama	Keterampilan menulis kalimat dasar															Skor
	Melengkapi kalimat rumpang					Menyusun kata-kata menjadi kalimat yang benar					Menulis kalimat sesuai dengan gambar					
	Nomor soal															
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
Bg	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	3	2	1	1	3	28
Ax	1	3	3	1	3	1	3	3	1	3	3	2	3	3	2	35
Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
Jh	2	3	3	1	3	1	3	1	1	3	1	3	1	1	2	29
Rf	2	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	39
Nr	2	3	3	1	3	1	1	1	1	1	3	2	1	1	3	27
Jumlah																28,83

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian menggunakan analisis data non parametric dengan data kuantitatif. Dengan jumlah subjek penelitian kurang dari 10. Sehingga rumus yang digunakan adalah rumus statistik non parametrik jenis uji tanda (sign test ZH).

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Gambar 3.4 Rumus hasil tes (Samsambar Saleh, 1995:5)

Keterangan :

- Zh : nilai hasil pengujian statistik sign test
- X : hasil pengamatan langsung, yakni jumlah tanda (+) – p(0.5)

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan bahwa nilai rata-rata pre tes keterampilan menulis kalimat dasar anak Tunarungu masih rendah dengan nilai rata-rata 28,83

b. Data Hasil Pos Tes

Tabel 4.2 Data Hasil Pos tes Keterampilan Menulis Kalimat Dasar Anak Tunarungu Kelas 1 Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya

Nama	Keterampilan menulis kalimat dasar															Skor
	Melengkapi kalimat rumpang					Menyusun kata-kata menjadi kalimat yang benar					Menulis kalimat sesuai dengan gambar					
	Nomor soal															
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
Bg	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
Ax	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
Pd	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
Jh	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
Rf	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
Nr	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
Jumlah																45

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan bahwa nilai rata-rata pos tes keterampilan menulis kalimat dasar anak Tunarungu adalah 45

2. Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menganalisis secara cermat data yang telah terkumpul untuk memperoleh kebenaran hasil penelitian. Lebih lanjut diadakan analisis data bertujuan untuk menjawab permasalahan sekaligus menguji hipotesis yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran Langsung terhadap keterampilan menulis kalimat dasar anak Tunarungu Kelas 1 SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.

Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik non parametrik dengan menggunakan *sign test*.

a. Tabel kerja perubahan hasil keterampilan menulis kalimat dasar anak tunarungu Kelas 1 SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.

Berdasarkan paparan tabel 4.1 dan 4.2 dapat diperoleh data perubahan nilai keterampilan menulis kalimat dasar anak tunarungu Kelas 1 di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya. Adapun

perubahan nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Tabel Kerja Perubahan Nilai Pre Tes dan Pos Tes Keterampilan Menulis Kalimat Dasar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Anak Tunarungu Kelas 1 di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya

No.	Nama Siswa	Nilai		Tanda Perubahan (X1 - X2)
		Pre tes (X1)	Pos tes (X2)	
1.	Bg	28	45	+
2.	Ax	35	45	+
3.	Pd	15	45	+
4.	Jh	29	45	+
5.	Rf	39	45	+
6.	Nr	27	45	+
Rata-rata		28,83	45	Σ = 6

b. perhitungan statistik dengan menggunakan sign test

1. Mencari X

Dari hasil pengamatan dan hasil perhitungan diperoleh perubahan tanda (+) = 6, maka besar X adalah:

$$X = \text{tanda plus (+)} - 0,5$$

$$= 6 - 0,5$$

$$= 5,5$$

Jadi besarnya X terletak pada 5,5

2. Mencari P

Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5 karena nilai kritis sebesar 5%.

3. Mencari q

$$q = 1 - P$$

$$= 1 - 0,5$$

$$= 0,5$$

4. Menentukan mean (μ)

$$\mu = n \cdot p$$

$$= 6 \cdot 0,5$$

$$= 3$$

5. Menentukan standar deviasi (σ)

$$(\sigma) = \sqrt{n \cdot p \cdot q}$$

$$= \sqrt{6 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$= \sqrt{1,5}$$

$$= 1,22 \text{ Tes statistik (ZH)}$$

$$Zh = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

$$= \frac{5,5 - 3}{1,22}$$

$$= 2,05$$

$$= \frac{2,5}{1,22}$$

c. Pengujian hipotesis

Pada hasil perhitungan dengan nilai kritis 5% pada pengujian dua sisi (1,96), merupakan kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan $Z_H = 2,05$ adalah lebih besar daripada nilai kritis Z 5% dua sisi (1,96) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Jika H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran langsung terhadap keterampilan menulis kalimat dasar anak tunarungu Kelas 1 SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.

2. Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan 2,05 lebih besar dari nilai kritis 5% yaitu 1,96 sehingga diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran langsung terhadap keterampilan menulis kalimat dasar anak tunarungu Kelas 1 SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.

Keterbatasan tunarungu dalam mendengar berakibat pada minimnya perbendaharaan kata yang menjadikan pula keterbatasan dalam menulis. Untuk itu pada penelitian ini intervensi dilakukan pengulangan delapan kali dalam pembelajaran menulis kalimat dasar. Model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik anak tunarungu. Salah satu teori pembelajaran adalah dengan cara melakukan pengulangan. Semakin sering pengulangan maka materi akan semakin dikuasai. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Thorndike (dalam suprihatiningrum 2012:18)

Semakin sering tingkah laku diulang/dilatih/digunakan, asosiasi tersebut akan semakin kuat. Prinsip *Law of exercise* adalah koneksi antara kondisi (yang merupakan perangsang) dengan tindakan akan menjadi lebih kuat karena latihan-latihan, tetapi akan melemah bila antara koneksi antara keduanya tidak dilanjutkan atau dihentikan. Prinsip menunjukkan bahwa prinsip utama dalam belajar adalah ulangan. Semakin sering diulangi, materi pelajaran akan semakin dikuasai.

Anak tunarungu lebih mengoptimalkan indera visualnya dalam memperoleh informasi. Sesuai dengan pernyataan Somad dan Herawati (1995:28) yang menyatakan bahwa:

Akibat kurang berfungsinya pendengaran, anak tunarungu mengalihkan pengamatannya kepada mata, maka anak tunarungu disebut sebagai "Insan Pemata". Melalui mata anak tunarungu memahami bahasa lisan atau oral, selain melihat gerakan dan ekspresi wajah lawan bicaranya mata anak tunarungu juga digunakan untuk membaca gerak bibir orang yang berbicara.

Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran pada anak tunarungu dapat membantu mempermudah pemahaman anak.

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu model pengajaran dalam menulis yang dapat

mengatasi hambatan dalam menulis dengan menggunakan media gambar. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramita Sulistyowati Yulia, dengan judul "Penerapan Metode Quantum Learning Dengan Teknik Mind Map Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Yang Sesuai Dengan EYD Bagi Anak Tunarungu Kelas IV DI SLB N KOTAGAJAH". Hasil penelitian menyebutkan bahwa ketuntasan hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan awal siswa dalam menulis kalimat yang sesuai dengan EYD adalah 20%. Sehingga indikator ketercapaian yang telah ditentukan belum dapat tercapai.

Selanjutnya diperkuat oleh penelitian Fitri Handayani, Ganda Sumekar, Kasiyati dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Melalui Media Gambar Bagi Anak Tunarungu Kelas III B di SDLB N 20 Pondok II Pariaman". Hasil penelitian menyebutkan bahwa kemampuan menulis kalimat dalam menggunakan media gambar dapat ditingkatkan.

Anak tunarungu mengalami gangguan pendengaran yang mengakibatkan terbatasnya pemerolehan informasi sehingga mengalami hambatan dalam menulis. Hal ini mengakibatkan anak tunarungu cenderung menggunakan bahasa tulis yang pendek dan sulit menggunakan struktur kalimat yang tepat. Dengan menerapkan model pembelajaran langsung dapat mengajarkan anak mempelajari pola-pola kalimat dasar dari hasil gambar yang akan dipakai dalam kegiatan berbahasanya.

J. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Simpulan merupakan tuan pokok yang menunjukkan makna temuan-temuan hasil penelitian yang ditulis secara singkat, padat, dan jelas dalam bentuk uraian (paragraf demi paragraf), butir-butir, atau rincian, sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian terhadap keterampilan menulis kalimat dasar anak tunarungu sebelum diberikan model pembelajaran langsung memperoleh nilai pre tes rata-rata 28,83 dan sesudah diberikan model pembelajaran langsung memperoleh nilai pos tes rata-rata 45. Melihat dari rata-rata nilai pre tes dan pos tes tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran langsung berpengaruh terhadap keterampilan menulis kalimat dasar pada anak tunarungu Kelas 1 di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.

2. Hasil perhitungan nilai kritis 5% untuk pengujian satu sisi (1,64) dan dua sisi (1,96), bahwa nilai Z hitung ($Z_H=2,05$ adalah lebih besar daripada nilai kritis 5% Z tabel (Z_t) satu sisi (1,64) dan dua sisi (1,96) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Menunjukkan perubahan positif dari sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Sehingga hasil dari penelitian ini ialah "ada pengaruh signifikan pembelajaran langsung terhadap keterampilan menulis kalimat dasar anak tunarungu Kelas 1 SDLB-B Karya Mulia II Surabaya".

2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka disarankan:

1. Peneliti lanjutan

Hendaknya dapat dijadikan bahan rujukan peneliti selanjutnya dengan menggunakan variabel yang berbeda dan sampel yang lebih banyak. Khususnya pelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis kalimat dasar bagi anak tunarungu.

2. Guru

Hendaknya model pembelajaran langsung dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pemilihan pembelajaran keterampilan menulis kalimat dasar anak tunarungu di sekolah.

3. Pengelola sekolah

Hendaknya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan kajian dalam meningkatkan mutu layanan akademik bagi anak tunarungu terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis kalimat dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dan Soenjono, Dardjowidjojo. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ambo Enre, Fachruddin. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: teori, fiagnosis, dan remendasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bunawan, Lani dan Susila Yuwati, Cecilia. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Handayani, Sumekar dan Kasiyati. 2013. Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Melalui Media Gambar Bagi Anak Tunarungu Kelas III B di SDLB N 20 Pondok II Pariaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, (Online), Vol.2, No. 2, 2013, (diakses 29 Januari 2014).
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kardi, Soeparman dan Nur, Mohamad. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: UNESA – University Press.
- Kushartanti. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI.
- Mar'at, Samsunuwiati. 2005. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Muhammad, Jamila. 2008. *Special Education For Special Children*. Bandung: Hikmah.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Somad, Permanarian dan Hernawati, Tati. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Sukarso, Ekodjatmiko. 2006. *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Saleh, Samsubar. 1996. *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE.
- Somantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukarso, Ekodjatmiko. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*.
- Sulistiyowati Yulia, Pramita. *Jurnal Pendidikan*. Penerapan Metode Quantum Learning Dengan Teknik Mind Map Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Yang Sesuai dengan EYD Bagi Anak Tunarungu Kelas IV Di SLBN KOTAGAJAH Tahun Ajaran 2010/2011, (diakses 4 Februari 2014).
- Suparno dan Yunus. 2007. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2012. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, H G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa Press.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Wahyudi, Ari. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya: Unesa University Press.

Wasita, Ahmad. 2012. *Seluk-Beluk Tunarungu & Tunawicara: Serta Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera.

